ISSN 2443-1109

# ANALISIS UPAYA PAJAK DAERAH (TAX EFFORT) DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN PAD KOTA PALOPO

**A.Dahri Adi Patra Ls[1]**
*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo[1]*

*dahri8595@gmail.com[1]*

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti potensi apa yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan PAD dan Upaya Pajak apa yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan PAD Kota Palopo sehingga dalam kurung waktu 5 tahun (2011 – 2015) mengalami peningkatan yang cukup "Ekstrim" yaitu dari Rp 35.70 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp. 92,28 milyar pada tahun 2015 atau meningkat 154 %, atau rata-rata meningkat 30 % pertahun, disisi lain pertumbuhan ekonomi/PDRB rata-rata 7 % pertahun. Terhadap hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi (memakai berbagai metode sekaligus), namun demikian payung utamanya adalah analisis diskriptif kuantitatif dan kualitatif Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa upaya peningkatan PAD Kota palopo rata-rata 393 % *(sangat baik*), elastisitas pajak daerah sebesar 4,08 artinya setiap pertumbuhan PDRB 1 % dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan pajak daerah 4,08 % (*sangat baik*), potensi pajak daerah kota palopo mencapai rata-rata 20 % (cukup Potensial) serta efektifitas pajak daerah mencapai rata-rata 108,9(*sangat efektif*). Pada peta potensi daerah sebagai perpaduan (*matching)* antara potensi pajak daerah dan kemampuan pengelola (upaya pajak) dengan menggunakan model kuadran peta potensi daerah maka pengelolaan pajak daerah kota palopo berada pada *posisi kuadran 1* yakni potensi pajak tinggi dan kemampuan pengelola juga tinggi, demikian pula dengan model analisis tipologi klasen maka potensi pajak daerah Kota Palopo dikategorikan sebagai Sektor Unggulan yakni kontribusi pajak daerah terhadap total PAD 29,83 % (tinggi) dan laju pertumbuhan pajak daerah juga tinggi yakni sebesar 21,09%. Untuk daerah yang berada pada posisi dan kategori unggulan seperti ini, maka kebijakan dan strategi yang perlu dilakukan adalah promosi dan *Ekspansi.*

Kata Kunci: Upaya Pajak, Elastisitas, Efektifitas, Peta potensi, Analisis Tipologi Klassen

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan PAD Kota Palopo dalam kurun waktu lima tahun (2011-2015) terlihat angka cukup "ekstrim" yaitu dari Rp 36,21 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp 92.27 milyar pada tahun 2015, secara kumulatif telah terjadi pertumbuhan PAD sebesar 154 % dan pada posisi lain pertumbuhan PDRB rata-rata 7 % pertahun atau secara komulatif mencapai 35 % dalam 5 tahun.

Kondisi seperti ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan : (i) perencanaan atau penetapan target PAD pada tahun sebelumnya yang tidak realistis *(under estimate)* , (ii) terjadi kenaikan tarif yang cukup tinggi, yang cenderung membebani masyarakat dan menimbulkan distorsi terhadap perekonomian (iii) terdapat potensi sumber pajak baru. Kemungkinan-kemungkinan tersebut perlu diteliti dengan berbagai methode, guna mendapatkan jawaban apakah pertumbuhan ini memang rasional atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Upaya Pajak Daerah (*Tax Effort )* dalam mendukung Peningkatan PAD Kota Palopo, dengan masalah pokok:

1. Bagaimana Potensi Pajak Daerah dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
2. Bagaimana Upaya Pajak (*Tax Effort)* Pemerintah Kota Palopo dalam mengoptimalkan potensi Pertumbuhan Ekonomi/PDRB.
3. Bagaimana hubungan elastisitas antara pertumbuhan Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi/PDRB Kota Palopo

**Kajian Pustaka**

**Prinsip Pajak Daerah**

Manajemen pajak daerah juga terkait dengan pemenuhan prinsip-prinsip umum perpajakan daerah yang baik. Prinsip pajak daerah tersebut adalah; (Devas, 1989)

a. **Prinsip Elastisitas**. Pajak daerah harus memberikan pendapatan yang cukup dan elastis.
b. **Prinsip Keadilan.** Pajak daerah harus memberikan keadilan, baik adil secara vertical dalam arti sesuai dengan tingkatan sosial kelompok masyarakat maupun adil secara horizontal dalam arti berlaku sama bagi setiap anggota kelompok masyarakat.
c. **Prinsip Kemudahan administrasi.** Administrasi pajak daerah harus fleksibel, sederhana, mudah dihitung dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi wajib pajak.
d. **Prinsip Keberterimaan Politis.** Pajak harus dapat diterima secara politis oleh masyarakat, sehingga masyarakat sadar untuk membayar pajak.
e. **Prinsip Nondistorsi terhadap perekonomian.** Pajak daerah tidak boleh menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian. Pada dasarnya setiap pajak atau pungutan akan menimbulkan suatu beban baik bagi konsumen maupun produsen, namun diusahakan jangan sampai suatu pajak atau pungutan menimbulkan beban tambahan yang berlebihan sehingga merugikan masyarakat dan perekonomian daerah.

**Analisis Upaya Pajak dan Elastis Pajak Daerah *(tax effort and tax elasticity analysis)***

Analisis upaya pajak daerah dapat menjadi informasi, apakah suatu daerah telah melakukan upaya dan strategi pajak yang tepat, dalam arti bahwa setiap persen (%) pertumbuhan ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah atau dikenal dengan analisis elastisitas pajak daerah Implikasi prinsip elastisitas pajak ini terhadap manajemen pajak daerah adalah perlunya pemerintah daerah meningkatkan pendapatan masyarakat terlebih dahulu sebelum menaikkan pajak agar nantinya masyarakat tidak keberatan membayar pajak. (Mahmudi;2009)

**Konsep Dasar Analisis *Tipologi Klassen***

Analisis *tipologi klassen,* pada penelitian ini penulis gunakan untuk melihat bagaimana potensi pajak daerah sebagai salah satu komponen dalam membentuk Total PAD; apakah termasuk **sektor unggulan, sektor potensial, sektor berkembang atau terbelakang**, Jika dilihat dari kepemilikan potensi dan kemampuan mengelola potensi yang ada, suatu daerah dapat diaktegorikan menjadi empat (Mahmudi, 2010), yaitu: (i) memiliki potensi tinggi dan kemampuan mengelola tinggi, (ii) memiliki potensi yang tinggi tetapi kemampuan mengelola rendah(iii) memiliki potensi yang rendah tetapi kemampuan mengelola yang tinggi dan (iv) memiliki potensi yang rendah dan kemampuan mengelola rendah.

| | | |
|---|---|---|
| ***Tinggi*** | **KUADRAN II**<br>**Potensi Tinggi, Kemampuan mengelola Rendah (Intensifikasi)** | **KUADRAN I**<br>Potensi Tinggi, Kemampuan Mengelola Tinggi (**Promosi dan Ekspansi**) |
| ***Rendah*** | **KUADRAN IV**<br>Potensi Rendah, Kemampuan Mengelola Rendah (**Edukasi &Pengembangan)** | **KUADRAN III**<br>Potensi Rendah, Kemampuan Mengelola Tinggi (**Ekstensifikas/Ekspansi)** |
| | ***Rendah*** | ***Tinggi*** |

Gambar 1, Peta Potensi Daerah (Mahmudi, 2010)

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian Adhitya Wardhono (2013), Kajian Pemetaan dan Optimalisasi Potensi Pajak Daerah dalam Rangka Meningkatkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), di Kabupaten Jember dengan hasil

penelitian bahwa; potensi penerimaan pajak masih belum tergali secara optimal atau masih lebih rendah dibandingkan dengan penerimaan dari retribusi daerah. Realisasi penerimaan pajak daerah rata-rata tahun 2003-2006 sebesar 28,30% lebih rendah dibandingkan penerimaan retribusi yaitu 44,33% (APBD, 2003-2006). (jurnal J@Ti Undip. Vol VII, No.2,Mei 2012).

Penelitian Wurangian dkk. (2013), Analisis Potensi Pajak Daerah Kabupaten Minahasa), dengan hasil penelitian; (1) Selama periode tahun 2007 hingga 2011, potensi pajak daerah di Kabupaten Minahasa terus mengalami peningkatan. Peningkatan pajak tersebut akan meningkatan Pendapatan Asli Daerah,(2) Efektivitas pemungutan Pajak Daerah Kabupaten Minahasa tahun 2007 mencapai 138,88 persen hasil ini sangat efektif dan yang paling tinggi mencapai 166.86 persen pada tahun 2010. Tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 118.27 persen, (3) Pajak Penerangan jalan memiliki potensi yang besar dibandingkan dengan kelima Pajak lainnya, serta tingkat efektivitas pajak penerangan jalan sudah efektif. Realisasi Penerimaan PAD dari pajak ini selalu menunjukan kenaikan tiap tahunnya dan melebihi target yang ditetapkan. (Jurnal EMBA, Vol.1 no. 4 Des 2013, ISSN 2303-1174)

Penelitian Susanawati, dkk (2014); Analisis Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Di Kota Metro dengan hasil perhitungan untuk proyeksi pajak daerah Kota Metro didapat bahwa tingkat pertumbuhan atau r = 0,175 dan untuk proyeksi pajak restoran didapat bahwa tingkat pertumbuhan atau r = 0,243, maka untuk tahun 1proyeksi baik pajak daerah Kota Metro dan pajak restoran mengalami peningkatan di bandingkan tahun sebelumnya atau dibandingkan tahun anggaran 2013 ( JEP-Vol3,N0 2, 2014).

Dari ketiga penelitian tersebut diatas terlihat bahwa kondisi Pajak Daerah, di setiap daerah mempunyai Potensi dan jenis pajak yang berbeda, baik pada aspek pertumbuhan maupun kontribusinya terhadap PAD, sehingga membutuhkan strategi yang berbeda pula untuk meningkatkannya sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (memakai berbagai metode sekaligus), payung utamanya adalah analisis diskriptif kuantitatif dan kualitatif berupa **analisis upaya pajak daerah** (***Tax Effort),* elastisitas Pajak Daerah, analisis efektifitas, peta potensi Pajak Daerah** dan **analisis tipologi klassen** yang mengelompokkan potensi daerah dalam empat kategori yakni; **Unggulan** (**Prima), Gemuk, Berkembang dan Terbelakang.**

**Variabel penelitian** yang diamati dalam penelitian ini dalam kaitannya dengan analisis potensi Pajak Daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Derah (PAD) adalah; (i) Variabel potensi pajak daerah, (ii) Variabel Upaya Pajak (*Tax Effort)* , dan (iii) Variabel Elastiisitas Pajak Daerah untuk mengukur hubungan elastistas antara tingkat pertumbuhan pajak daerah dan pertumbuhan PDRB dengan indikator E > 1 (Elastis), E = 1 (*Unitary Elastis*) dan E < 1 (In elastis).

Teknik analisis yang dilakukan terdiri dari analisis data kualitatif dan kuantitatif dari data primer dan data sekunder. **Teknik analisis data kualitatif** digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan penjelasan *informan* mengenai hambatan dan strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi penerimaan Pajak Derah sebagai sumber PAD. **Teknik analisis kuantitatif** digunakan untuk mengetahui Upaya pajak dan potensi Pajak Daerah sebagai sumber PAD, sebagai berikut:

**a. Analisis Upaya Pajak (*TaxEffort)***

$$\text{Upaya Peningkatan PAD} = \frac{Laju\ Pertumbuhan\ PAD}{Laju\ Pertumbuhan\ PDRB} \text{ x } 100\ \%$$

**b. Analisis Elastisitas Pajak Derah**

$$\text{Elastisitas Pajak Daerah} = \frac{Pertumbuhan\ Pajak\ Daerah}{Pertumbuhan\ PDRB}$$

c. **Analisis Potensi Pajak Daerah yakni menghitung kontribusi** :

Menghitung Kontribusi Pajak Daerah terhadap total PAD Kota Palopo, priode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

$$\frac{Realisasi\ Penerimaan\ Pajak\ Daerah}{Realisasi\ Penerimaan\ PAD} \text{ x } 100$$

Untuk menilai potensi pajak daerah digunakan kriteria sebagai berikut; (i) < 15 % = kurang berpotensi, (ii) 15,10 - 35 % = cukup berpotensi, (iii) 35,10 % - 55 % = berpotensi, dan (iv) > 55 % = sangat berpotensi (Purwanto 2003; 173).

**d. Efektivitas Pajak Daerah**

$$\text{Efektifitas Pajak Daerah} = \frac{\textbf{\textit{Realisasi Penerimaan Pajak Daeah}}}{\textbf{\textit{target penerimaan pajak Daerah}}} \textbf{x 100 \%}$$

Dengan kriteria ; (i) > 100 % sangat efektif, (ii) 90 – 100 % Efektif, (iii) 80 – 90 % cukup efektif , (iv) 60 – 80 % kurang efektif dan (iv) > 60 % tidak efektif (Kepmendagri No.690.900.327)

Selanjutnya memetakan potensi Pajak Daerah secara sektoral dengan menggunakan model kuadran analisis dalam bentuk peta potensi daerah (Mahmudi 2010) yang didasarkan pada data PAD, dan Analisis ***Tipologi Klassen.***

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Upaya Pajak Daerah (*tax Effort)***

Upaya peningkatan PAD Kota Palopo tahun 2011 – 2015 sebagai berikut:

Tabel 1. Upaya Peningkatan PAD

| No. | Tahun | Jlh PAD (Milyar Rp.) | Pertumbuhan PAD (%) | Pertumbuhan PDRB (%) | Upaya Pjk *TaxEffort (%)* |
|---|---|---|---|---|---|
| 01 | 2011 | 35.703 | - | | |
| 02 | 2012 | 36.213 | 1,43 | 7 | 20 |
| 03 | 2013 | 51.663 | 42,66 | 8,02 | 531 |
| 04 | 2014 | 81.649 | 58 | 7,05 | 822 |
| 05 | 2015 | 92.277 | 13 | 6,45 | 201 |
| | | Rata- Rata | 28,77 | 7,13 | 393 |

Sumber: DPPKAD dan BPS Kota Palopo (diolah)

Upaya peningkatan PAD kota palopo dalam kurun waktu 5 tahun (2011 – 2015 ) sangat baik yakni rata-rata 393 % artinya pemerintah Kota Palopo mampu memamfaatkan peluang yang ada pada pertumbuhan ekonomi, dengan melakukan upaya peningkatan PAD 3,9 kali lebih besar dari pada perumbuhan ekonomi.

**Elastisitas Pajak Daerah**

Tabel 2. Elastisitas Pajak Daerah Kota Palopo

| No. | Tahun | Jlh Pajak Daerah ( Juta RP) | Pertumbuhan Pjk Daerah (%) | Pertumbuhan PDRB (%) | Elastisistas Pajak Daerah |
|---|---|---|---|---|---|
| 01 | 2011 | 6.744,24. | - | - | - |
| 02 | 2012 | 8.988,02 | 33,28 | 7 | 4,75 |
| 03 | 2013 | 10.905,47 | 21,33 | 8,02 | 2,65 |
| 04 | 2014 | 16.570,12 | 51,44 | 7,05 | 7,30 |
| 05 | 2015 | 18.770,03 | 13,28 | 6,45 | 2,06 |
| | | Rata-rata | 29,83 | 7,13 | 4,18 |

Sumber : BPKAD (diolah)

Tingkat elastisitas pajak daerah memperlihatkan pengaruh pertumbuhan Ekonomi/PDRB terhadap Pertumbuhan pajak daerah, dengan demikian **elastisitas pajak daerah** dalam kurun waktu 5 tahun (2011-2015) sebesar 4,18 (**elastis**) artinya setiap terjadi pertumbuhan ekonomi 1 % dapat diupayakan untuk meningkatkan **pertumbuhan Pajak daerah sebesar 4.18 %.** Hal ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Palopo mampu mengoptimalkan peluang potensi pajak sebagai *multiplier effect* dari pertumbuhan ekonomi, misalnya peningkatan penerimaan pajak dari sektor PBB-P2, Pajak Hotel dan restoran, BPHTB dan berbagai jenis pajak lainnya sebagai dampak langsung dari pertumbuhan ekonomi.

**Analisis Potensi Pajak Daerah**

**Kontribusi Pajak Daerah terhada PAD**

Tabel 3 Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pad

| No. | Tahun | Penerimaan Pajak Daerah ( juta Rp) | Jumlah PAD ( Juta Rp ) | Kontribusi (%) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 01 | 2011 | 6.744,24. | 35.703 | 18,89 | Cukup potensial |
| 02 | 2012 | 8.988,02 | 36.213 | 24,85 | Cukup potensial |
| 03 | 2013 | 10.905,47 | 51.663 | 21,10 | Cukup potensial |
| 04 | 2014 | 16.570,12 | 81.649 | 20,29 | Cukup potensial |
| 05 | 2015 | 18.770,03 | 92.277 | 20,34 | Cukup potensial |
| | | rata-rata | | 21,09 | Cukup potensial |

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Kota Palopo (diolah)

Kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap PAD Kota Palopo dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2015 ) adalah rata-rata 21,09 % (**cukup potensial**), jika dicermati struktur PAD diluar lain-lain penerimaan yang sah (Penerimaan BLUD) sebesr 65 %, maka **Kontribusi pajak Daerah terhadap PAD mencapai 60 % lebih (sangat potensial)** sehingga sangat strategis untuk dikelola dan dikembangkan untuk peningkatan kapasitas pembiayaan pembangunan (*fiscal capacity)* Kota Palopo di masa yang akan datang.

**Efektifitas Pajak Daerah**

Tabel 5. Efektifitas Pajak Daerah

| No. | Tahun | Target Penerimaan Pajak Daerah ( Juta Rp) | Realisai Penerimaan Pajak Daerah ( Juta Rp ) | Tingkat Efektifitas (%) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 01 | 2011 | 5.847,76 | 6.744,24. | 115,33 | Sangat Efektif |
| 02 | 2012 | 7.415.08 | 8.988,02 | 121,12 | Sangat Efektif |
| 03 | 2013 | 11.303,0 | 10.905,47 | 96,48 | Efektif |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 04 | 2014 | 15.848,68 | 16.570,12 | 104,55 | Sangat Efektif |
| 05 | 2015 | 17.235,422 | 18.770,03 | 108,90 | Sangat Efektif |
| | | Rata-rata | 12.395,57 | 109,28 | Sangat Efektif |

Sumber : Laporan Keuangan BPKAD (diolah)

Pada tabel diatas terlihat bahwa efektifitas pengelolaan Pajak Daerah Kota Palopo dalam kurun waktu 5 tahun (2011 – 2015) tergolong **sangat efektif**, yakni rata-rata mencapai 109,28 %, ini memberi indikasi bahwa ada upaya "intensifikasi" yang dilakukan oleh pengelola PAD, untuk merealisasisikan setiap target yang telah ditetapkan dalam APBD.

**Peta Potensi Pajak Daerah**

**Tabel 6. Peta Potensi Pajak Daerah**

| No. | Tahun | Potensi Pajak Daerah (Pertumbuhan %) | Kemampuan Mengelola (Upaya Pajak % ) | Perbandingan Potensi dan Kemampuan Mengelola | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 01 | 2011 | - | - | | Intensifikasi |
| 02 | 2012 | 33,28 | 20 | Potensi tinggi, kemampuan rendah | *Intensifikasi* |
| 03 | 2013 | 21.33 | 531 | Potensi rendah, kemampuan tinggi | *Ektensifikasi dan Ekspansi* |
| 04 | 2014 | 51,44 | 822 | Potensi tinggi, kemampuan tinggi | *Promosi dan Ekspansi* |
| 05 | 2015 | 13,28 | 201 | Potensi Rendah Kemampuan tinggi | *Ekstensifikasi Dan Ekspansi* |
| | Rata-rata | 29,93 | 393 | Potensi tinggi kemampuan tinggi | *Promosi dan Ekspansi* |

Sumber:Laporan BPKAD (diolah)

Pada tabel diatas terlihat bahwa peta potensi pajak daerah kota Palopo sebagai perpaduan (*matching)* antara **potensi pajak daerah** (**Pertumbuhan Pajak**) dan Kemampuan mengelola (**Upaya Pajak)** dalam kurun waktu lima tahun ( 2011 – 2015 ) berada pada posisi **Kuadran I peta potensi pajak daerah,** yakni Potensi pajak yang tinggi dan kemampuan mengelola tinggi, dan pada analisis ***Tipologi Klassen*** digolongkan sebagai **sektor unggulan** yakni potensi pajak daerah tinggi

serta kontribusinya terhadap PAD juga tinggi. Pada kondisi seperti ini pemerintah perlu menjaga stabilitas dan kontinuitas pertumbuhan sektor unggulan, sebab sektor ini menjadi kekuatan dan daya saing daerah *(Core Comptence),* sektor unggulan jika tidak dikelola dengan baik bisa bergeser menjadi **sektor potensial**, yakni pertumbuhannya akan menurun meskipun jumlahnya masih cukup besar.

Kebijakan (*Policy)* yang perlu dilaku untuk kondisi potensi pajak yang tinggi dan upaya pajak tinggi (**Kuadran 1 )** adalah promosi dan *Ekspansi*, artinya mengalokasi anggaran pembangunan pada program kegiatan yang dapat memberi *Multiplier effect* terhadap berbagai aktifitas ekonomi masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi Potensi pendapatan yang baru.

Hasil analisis tersebut diklarifikasi lebih lanjut dengan dinas teknis melalui **wawancara** dengan kepala Bapenda dan Kepala BPKAD Kota Palopo mengenai upaya pajak yang dilakukan untuk mengoptimal penerimaan Pajak Daerah, diperoleh informasi: "bahwa kenaikan pajak sebesar 154 % tidak akan menjadi beban berat bagi masyarakat atau distorsi terhadap perkonomian , karena kenaikan tersebut, pihak DPPKAD selaku pengelola pendapatan daerah tidak menaikkan tarif pajak, tetapi pihak kami hanya melakukkan **Optimalisasi sumber-sumber PAD**.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis efektifitas pajak daerah, elastisitas pajak daerah analisis upaya pajak daerah Kota Palopo tahun 2011 – 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut;

a. Peningkatan PAD sebesar 154 % dalam kurun waktu lima tahun, dicapai melalui upaya intensifikasi PAD secara Optimal, yakni dengan melakukan pendataan potensi (*data base pajak daerah )* yang ril, yang pada tahun-tahun sebelumnya penetapan target pajak daerah hanya menggunakan pendekatan realisasi ditambah 10 %.
b. Potensi Pajak Daerah sebagai sumber PAD di Kota Palopo tergolong sangat potensial hal ini terlihat pada laju pertumbuhan pajak daerah rata-rata 29,80 % pertahun serta kontribusinya terhadap PAD mencapai 21 % bahkan mencapai 60 % diluar penerimaan BLUD.
c. Elastisitas pajak daerah dalam kurun waktu 5 tahun (2011-2015) sebesar 4,18 (**elastis**) artinya setiap terjadi pertumbuhan ekonomi 1 % dapat diupayakan untuk meningkatkan pertumbuhan pajak daerah sebesar 4.18 %.

d. Berdasarkan peta potensi pajak daerah kota Palopo termasuk kategori Kuadran I yakni potensi tinggi dan upaya pajak tinggi dan berdasarkan *Analisis Tipologi Klassen* potensi pajak, termasuk kategori Unggulan yakni pertumbuhan pajak daerah tinggi dan kontribusinya terhadap PAD juga tinggi, maka strategi pengembangan kedepan adalah melalui strategi Promosi dan Ekspansi.

## Daftar Pustaka


[1] Adhitya W. dkk. 2012, *Kajian Pemetaan dan Optimalisasi Potensi Pajak Daerah dalam Rangka Meningkatkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), di Kabupaten Jember* (J@Ti Undip. Vol VII, No.2,Mei 2012.

[2] BPS 2015. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palopo*

[3] Devas, Nick 1989, *Financing Local Government In Indonesia*, Ohio: ohio Univercity Center for International Study.

[4] Ferry Susanawati, I Wayan Suparta, Muhammad Husaini. 2014. *Analisis Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Di Kota Metro*, JEP-Vol3,N0 2.

[5] Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah,* Erlangga, Jakarta.

[6] Mario Hendry Wurangian, 2013, *Analisis Potensi Pajak Daerah Kabupaten Minahasa*, Jurnal EMBA, Vol.1 no. 4 Des 2013, ISSN 2303-1174.

[7] Pemerintah Kota Palopo 2015, Laporan *Keuangan tahun 2011 – 2016,* DPPKAD Palopo.

[8] Ricart, Hendrik, 2013. *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Manado*.Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol. 8 No. 3, September 2013 ISSN. 1907 – 9737. Universitas Sam Ratulangi. Manado

[9] Undang-Undang RI nomor 28 tahun 2009, *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah,*